



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**SEJARAH KEHIDUPAN SOSIAL *AHLU DZIMMI*
PADA MASA KHALIFAH ‘ABD AL-RAHMAN III (912M-961M)
DINASTI UMAYYAH II DI ANDALUSIA**

SKRIPSI



**UMMU SALAMAH
NIM.1413315040**

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATICIREBON
2017 M/ 1438 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Kebijakan Khalifah ‘Abd al-Rahman III (912-961 M) Terhadap Kehidupan Sosial *Ahlu Dzimmi* Dinasti Umayyah II Di Andalusia. oleh Ummu salamah, NIM. 1413315040 telah dimunaqosahkan pada hari Senin, tanggal 17 Februari 2017 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum). Pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Februari 2017

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	29-02-17	
Sekretaris Jurusan <u>Aah Syafa'ah, M.Ag</u> NIP. 19730130 200212 2 001	29-02-17	
Penguji I <u>Dr. H. Sumanta, M.Ag</u> NIP. 196605161993031004	29-02-17	
Penguji II <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	29-02-17	
Pembimbing I <u>Dr. Anwar sanusi, M.Ag</u> NIP. 197105012000031004	29-02-17	
Pembimbing II <u>Aah Syafa'ah, M.Ag</u> NIP. 19730130 200212 2 001	29-02-17	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



Dr. Hajam, M.Ag.
 NIP. 19670721 200312 1 002



ABSTRAK

Ummu Salamah. NIM 1413315040. **SEJARAH KEHIDUPAN SOSIAL AHLU DZIMMI PADA MASA KHALIFAH ‘ABD AL-RAHMAN III (912-961 M) DINASTI UMAYYAH II DI ANDALUSIA.** Skripsi. Cirebon: Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Februari 2017.

Kebijakan seorang pemimpin dalam suatu negara adalah suatu hal mendasar yang sangat penting dalam membangun suatu tujuan negara tersebut. Dinasti Umayyah II di Andalusia adalah sebuah negara periodezaman pertengahan yang digolongkan kepada zaman keemasan Islam. Yang mesti diketahui adalah masyarakat Andalusia adalah masyarakat yang pluralistik, masyarakatnya tidak menganut agama yang sama, pendiri dan para pemimpin Dinasti ini adalah orang-orang agamis yang memiliki religiusitas yang tinggi dalam Islam. Dinasti Umayyah melakukan ekspansi ke bagian selatan wilayah Eropa ini yang ketika itu didiami oleh kerajaan Visigoth yang tentunya bukan menganut agama Islam, tetapi menganut Kristen, dan ada sebagian masyarakatnya menganut agama Yahudi. Maka dinasti Islam ini berdiri di bawah wilayah kerajaan Kristen, yang setelah itu Dinasti Umayyah berkuasa dengan membawa agama yang berbeda, yaitu Islam, maka Andalusia ini memiliki lebih banyak lagi agama.

Dalam Skripsi ini penulis merumuskan tujuan sebagai berikut yaitu bagaimana pola kehidupan sosial masyarakat Andalusia sebelum masa Khalifah ‘Abd al-Rahman III Dinasti Umayyah II di Andalusia dan bagaimana kehidupan sosial *ahlu Dzimmi* pada masa Khalifah ‘Abd al-Rahman III.

Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan Sosial-historis. Sosiologi dipakai untuk alat bantu melacak dan menganalisa aspek-aspek sosial dan pendekatan *library research* dengan metode *studi historis* yang melalui empat tahapan. Pertama, pencarian/pengumpulan data (heuristik) yang terdiri dari pencarian buku yang berkaitan dengan penelitian, observasi dan wawancara. Kedua, verifikasi sumber data yang di dapat. Ketiga, Interpretasi data yang telah ada. Dan keempat, penulisan data-data (hitoriografi). Adapun dalam penulisan ini mengkaji seputar Kebijakan Khalifah ‘Abd al-Rahman III terhadap kehidupan sosial *ahlu dzimmi*.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial *ahlu dzimmi* Andalusia pada masa Khalifah ‘Abd al-Rahman III sangatlah toleran, Hal tersebut terlihat dalam kehidupan sosial mereka. *Ahlu dzimmi* diberi kebebasan dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam bidang politik, *ahlu dzimmi* diperbolehkan ikut dalam menjalankan aktivitas politik dalam istana, misalnya menjadi diplomat seperti Hasdai ibn Shaprut (*ahlu dzimmi* Yahudi). Dalam bidang pendidikan, *ahlu dzimmi* mendapat fasilitas pendidikan tanpa ada batasan karena perbedaan agama.

Kata kunci : ‘Abd al-Rahman III, kehidupansosial, dan *AhluDzimmi*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAKSI.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Pemikiran.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : DINASTI UMAYYAH II DI ANDALUSIA.....	15
A. PolaKehidupanMasyarakat Andalusia di BawahKekuasaankerajaan Kristen	15
B. Masuknya Islam Ke Andalusia	21
C. Berdirinya Dinasti Umayyah II di Andalusia.....	25
D. Pola Kehidupan Masyarakat Andalusia di Bawah Kekuasaan Dinasti Islam	29
BAB III :BIOGRAFI KHALIFAH'ABD AL-RAHMAN III.....	36
A. Nasab.....	36
B. Pengangkatan Menjadi <i>Emir</i>	38
C. Deklarasi kekhalifahan.....	40



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Wafatnya ‘Abd al-Rahman III	44
BAB IV : POLA KEHIDUPAN SOSIAL AHLU DZIMMI DI BAWAH KEKUASAAN KHALIFAH ‘ABD AL-RAHMAN III.....	46
A. <i>Ahlu Dzimmi</i>	46
B. Status Sosial <i>Ahlu Dzimmi</i>	48
C. Menjalankan Ritual Keagamaan	49
D. Kondisi Ekonomi, Politik, Pendidikan.....	53
E. Arabisasi.....	64
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan seorang pemimpin dalam suatu negara adalah suatu hal mendasar yang sangat penting dalam membangun suatu tujuan negara tersebut. Dinasti Umayyah II di Andalusia adalah sebuah negara periode zaman pertengahan yang digolongkan kepada zaman keemasan Islam. Masyarakat Andalusia adalah masyarakat yang pluralistik, dalam arti masyarakatnya tidak menganut agama yang sama. Bahkan ketika dinasti ini melakukan ekspansi ke bagian selatan wilayah Eropa, saat itu didiami oleh Kerajaan Visigoth¹ yang menganut agama Kristen, dan sebagian masyarakatnya penganut Yahudi. Maka bisa disimpulkan bahwa dinasti Islam ini berdiri di bawah wilayah kerajaan Kristen, yang setelah itu Dinasti Umayyah berkuasa dengan membawa agama yang berbeda, yaitu Islam, maka Andalusia atau semenanjung Iberia ini memiliki lebih banyak agama lagi.

Sejarah mencatat bahwa perlakuan penguasa Visigoth kepada masyarakat biasa sangatlah buruk, di mana masyarakat biasa hidup dengan tidak pantas. Kelaparan, kemiskinan, ekonomi yang lumpuh, serta penindasan telah terjadi dan dirasakan masyarakat Visigoth selama berabad-abad. Padahal sebelumnya Spanyol atau Semenanjung Iberia berada di bawah pemerintahan Romawi², berkat kesuburan tanahnya, pertanian dan perkebunan sangat maju pesat. Dalam kegiatan ekonomi yang lain seperti pertambangan, industri, dan perdagangan menjadi sumber ekonomi yang memakmurkan karena didukung oleh sarana transportasi yang baik.

¹ Kerajaan Visigoth adalah sebuah Kerajaan Kristen yang menduduki wilayah Andalusia. Yakni tepatnya ketika tahun 410 M Kerajaan Visigoth (bangsa Goth) dari suku ini Jermanik mampu mengalahkan kekuasaan Romawi di Semenanjung Iberia (Andalusia) tersebut. Lihat Raghīb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia (Jejak Peradaban Islam di Spanyol)*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), h. 16.

² Kekaisaran Romawi merupakan penguasaan Andalusia sebelum dikuasai orang-orang bangsa Gothik. Kekuasaan Romawi mencakup wilayah yang sangat luas, yakni terbagi mejadi Hispania Tarraconensis di timur laut, Hispania Baetica di Selatan (kira-kira sama dengan Andalusia) dan Lusitania di barat daya (sekarang Portugal). Lihat Muhammad Syafi'i Antonio, dkk, *Sejarah Peradaban Islam Andalusia*. (Jakarta: Tazkia Publishing, 2012), h. 6.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kehidupan masyarakat Andalusia pada masa kekuasaan Kerajaan Visigoth banyak terjadi konflik internal masyarakat, terutama pada konflik agama, di mana penguasa menetapkan konversi agama terhadap masyarakat Andalusia yang tidak menganut agama Kristen Khatolik. Dengan menetapkan kebijakan konversi agama tersebut masyarakat Andalusia dibaptis secara paksa, baik itu masyarakat yang menganut agama Kristen Arian maupun masyarakat yang menganut agama Yahudi. Dari kebijakan konversi agama ini masyarakat Andalusia mengalami kesengsaraan, di mana masih ada beberapa di antara mereka masih melakukan kegiatan pribadatan nenek moyang mereka dahulu tetapi secara sembunyi-sembunyi. Bahkan ada juga masyarakat Andalusia yang tidak ingin dibaptis ia melarikan diri ke hutan pedalaman.

Ekonomi masyarakat Andalusia di bawah kekuasaan Kerajaan Visigoth, mereka hanya berkerja dan dipekerjakan sebagai budak penguasa, di mana mereka harus mengolah pertanian dan perkebunan milik tuan tanah tanpa upah yang cukup untuk kehidupan mereka. Masa kerajaan Visigoth yang juga sering disebut *the dark age* (masa kegelapan), saat itu tidak ada sama sekali perkembangan dalam bidang pendidikan.

Masa selanjutnya, setelah penaklukan oleh kaum Muslim atas kekuasaan Kerajaan Visigoth di wilayah Andalusia yaitu di mulai pada tahun 711 M, menjadikan kehidupan masyarakat yang pluralistik berangsur-angsur membaik. Kebijakan konversi agama tidak begitu ditetapkan oleh penguasa Islam. Status sosial yang dimiliki non-Muslim di bawah kekuasaan Islam adalah *ahlu dzimmi*.³ Apa yang ditawarkan oleh Islam kepada para Kristen dan Yahudi (*ahlu dzimmi*) sebagai masyarakat sipilnya menjadi sebuah kebijakan para khalifah untuk menjadikan Andalusia menjadi negara yang makmur.

Masa kekuasaan Islam yang lama, sejak kehadiran Islam di Andalusia, mulai dari kekuasaan otonom yang berpusat di Damaskus sampai pada kekuasaan Dinasti Umayyah II di Andalusia yang berdikari, mencerminkan betapa kekuasaan Islam menjadikan kehidupan masyarakat Andalusia menjadi kehidupan yang lebih

³ *Ahlu dzimmi* adalah orang-orang non Muslim yang ditaklukkan dan hidup di Negara Muslim, mereka setuju untuk membayar Jizyah (pajak) serta tunduk mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh hukum Islam untuk mendapatkan perlindungan dan keamanan, orang-orang ini melakukan perjanjian yang permanen. Lihat David Levering Lewis, *The Greatness of al-Andalus*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012), h. 623.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

baik, di antaranya yaitu dalam aspek ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan mengalami kemajuan dengan pesat.

Periode kedua setelah periode *keamiran* Dinasti Umayyah II di Andalusia, pada abad ke-10 M, yaitu periode kekhalifahan yang dipimpin oleh ‘Abd al-Rahman III sebagai khalifah pertama dianggap sebagai masa paling toleran dalam menjalankan segala kegiatan peribadatan dan segala tindakan sosial, baik kegiatan ekonomi, politik, pendidikan, dan budaya oleh para *ahlu dzimmi*.

Tidak ada paksaan dalam beragama membuat kekhalifahan Dinasti Umayyah II pada masa itu menjadikan Dinasti ini menjadi negara yang makmur, karena jika ada paksaan dalam beragama maka banyak hal yang terjadi, misalnya banyak pemberontakan oleh *ahlu dzimmi*, politik dan ekonomi akan bergejolak tidak stabil, dan tidak ada ketentraman dan kerukunan di dalam negara. Jelas banyak hal yang bisa merugikan negara jika Dinasti Umayyah II ini memaksa para Kristen dan Yahudi untuk berpindah agama, atau memaksa mereka untuk menganut Islam.

Hal ini membuktikan bahwa Negara Islam atau sering disebut *Khilafah Islamiyah* tidak harus warga sipilnya keseluruhannya menganut agama Islam, karena hal ini telah terjadi pula pada masa nabi Muhammad Saw. dan masa *Khulafa al-rasyidin*, bahwasannya nabi tak pernah memaksa dalam berdakwah, begitu pula oleh penerusnya, mereka memiliki jiwa toleransi yang sangat tinggi.

‘Abd al-Rahman III sebagai pemimpin Andalusia telah mampu dan membuktikan dengan kebijakan yang telah ditetapkannya kepada *ahlu dzimmi* membuat keadaan Dinasti Umayyah II menjadi negara yang makmur, toleran, dan mampu menjadi negara yang berperadaban tinggi.

Kondisi *ahlu dzimmi* dalam berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, pendidikan, politik, kebudayaan, serta keagamaan, mencerminkan Dinasti Umayyah II di Andalusia menjadi Dinasti yang memiliki peradaban tinggi dengan kemegahan budayanya dan keramah-tamahan masyarakatnya yang pluralistik. Memang sangat menarik jika dibahas, mengapa ada toleransi beragama pada abad pertengahan, di mana di sana juga banyak muncul para martir Kristen, dan pada sejarah yang berbeda banyak yang mengisahkan fundamentalisme Islam dan fanatisme agama, tetapi dalam sejarah khalifah ‘Abd al-Rahman III menyajikan



banyak kisah yang berbeda di antara fakta sejarah lain, bukan kesetaraan sosial yang mencirikan *convivencia*⁴, melainkan toleransi yang dijaga melalui batasan-batasan, sebagaimana batasan itu tidak terlalu mengekang dan memberatkan, kecuali memudahkan dan menciptakan kerukunan bermasyarakat. ‘Abd al-Rahman III memimpin Umayyah II dengan sangat cerdas sehingga menciptakan Islam yang ramah budaya. Dan *ahlu dzimmi* yang mau menjaga batasan-batasan tersebut berkontribusi besar dalam menciptakan peradaban besar ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Wilayah penelitian

Adapun wilayah kajian dalam penelitian ini adalah sejarah Dinasti Umayyah II di Andalusia pada masa Khalifah ‘Abd al-Rahman III (912-961 M). Lingkup penelitian ini sekitar kebijakan Khalifah ‘Abd al-Rahman III terhadap kehidupan sosial *ahlu dzimmi* serta implikasinya dalam membangun Andalusia menjadi peradaban Islam Eropa yang tinggi dengan pluraristik agama dan budaya.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah *Library Research*, yaitu sebuah pendekatan yang diawali dari mengitervensi dari beberapa sumber yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini termasuk mengumpulkan sumber (*heuristic*), untuk selanjutnya mengevaluasi kajian, memverifikasi data, serta mensintesis data-data masa lalu untuk memperkuat fakta dan menghasilkan sebuah sintesa.

c. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian agar pembahasannya tidak melebar dan lebih mengarah maka diperlukan batasan-batasan masalah yang akan dipaparkan. Untuk menjelaskan tentang batasan kajian yang akan disusun oleh penulis, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

⁴ Convivencia merupakan istilah Spanyol untuk periode panjang kerja sama budaya dan kemasyarakatan di kalangan umat Islam, Yahudi, dan Kristen di Andalusia. Lihat glosarium, David Levering Lewis, *The Greatness of Al-Andalus*, (Jakarta: Serambi, 2012), h. 623.



1. Bagaimana pola kehidupan sosial masyarakat Andalusia sebelum masa Khalifah ‘Abd al-Rahman III Dinasti Umayyah II di Andalusia?
2. Bagaimana kehidupan pola sosial *ahlu Dzimmi* pada masa Khalifah ‘Abd al-Rahman III Dinasti Umayyah II di Andalusia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang sejarah kehidupan sosial *ahlu dzimmi* pada masa khalifah ‘Abd al-Rahman III dari Dinasti Umayyah II di Andalusia. Dalam mendeskripsikan penelitian ini penulis memberikan pemahaman kepada pembaca dalam konteks:

1. Untuk mengetahui pola kehidupan sosial masyarakat Andalusia sebelum masa Khalifah ‘Abd al-Rahman III Dinasti Umayyah II di Andalusia.
2. Untuk mengetahui pola kehidupan sosial *ahlu dzimmi* pada masa Khalifah ‘Abd al-Rahman III Diansti Umayyah II di Andalusia.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa kajian mengenai sejarah Islam di Andalusia. Demikian juga pembahasan tentang peradaban yang dibangun oleh Islam di sana, sejarah *ahlu dzimmi* sebagai bagian dari sejarah Islam di wilayah itu. Peradaban yang gemilang terjadi selama lebih dari tujuh abad oleh Islam untuk Eropa. Kajian-kajian tersebut berupa karya-karya para sejarawan, berupa tesis, ataupun berbentuk buku. Di antara karya-karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebuah tesis karya Marilyn Penn Allen, B.S. dengan judul *Cultural Florishing Tenth Century Muslim Spain, Among Muslims, Jews, And Christians*. Tesis ini dibuat untuk mendapatkan gelar *Master Of Art* di Georgetown University Washington D.C, tahun 2008. Isi tesis ini meneliti kultur tiga agama (Islam, Kristen dan Yahudi) dalam kekuasaan Islam di Spanyol pada abad ke-10.
2. Skripsi karya Arip Septialona yang berjudul “*Perkembangan Islam di Andalusia Zaman Klasik Pada Masa Pemerintahan Abdurrahman III (An-Nashir Liddinillah, 912-961 M)*”. Skripsi ini meneliti tentang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- perkembangan Islam Zaman Klasik pada masa Khalifah ‘Abd al-Rahman III (912-961 M), mencakup biografi ‘Abd al-Rahman III (*an-Nashir Liddinillah*), Kondisi politik Dinasti Umayyah II di Andalusia masa Khalifah ‘Abd al-Rahman, serta mengenai kebijakan ekonomi dan keuangan pada masa khalifah ‘Abd al-Rahman III.
3. Skripsi karya Nur Sobah yang berjudul ”*Peran Abdurrahman A-Dakhil Dalam Mendirikan Daulah Umayyah II Tahun 756-788 M*”. Skripsi ini meneliti tentang penaklukan wilayah Andalusia dan pergantian kekuasaan, serta mendirikan pemerintahan yang berdaulat. Dalam penelitian ini dipaparkan masa pemerintahan ‘Abd al-Rahman al-Dakhil dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan, di antaranya dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Serta memaparkan kesejahteraan masyarakat dan pentingnya pendidikan.
 4. Skripsi karya Moh Ali Khaidar yang berjudul ”*Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa (Studi Peran Andalusia Abad Ke-10 M -15 M)*”. Skripsi ini meneliti tentang Transmisi ilmu pengetahuan Islam ke Eropa secara besar-besaran. Paparan dalam bab-babnya yaitu mengenai peradaban Islam di Andalusia, kemudian mengenai rekasi Eropa/ Barat terhadap keilmuan Islam abad ke-11 sampai abad ke-15, serta memaparkan dampak transmisi keilmuan Islam dan pengaruh Islam Andalusia atas Eropa.
 5. Buku *The Greatness Of al-Andalus* karya David Levering Lewis terbitan WW Norton di New York pada tahun 2008, yakni memiliki judul asli ”*God Crucible: Islam and The Making of Europe*”. Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Yuliani Liputo, lalu diterbitkan di Jakarta oleh PT Serambi Ilmu Semesta pada tahun 2012. Buku *The Greatness of al-Andalus*; Ketika Islam mewarnai Peradaban Barat berisi sejarah yang komprehensif mengenai sejarah Islam, kronologi dalam buku sejarah ini dimulai sejak Andalusia jauh sebelum kedatangan Islam, yaitu Eropa dalam kekuasaan Imperium Romawi dan Visigoth, sampai kepada datangnya Islam ke Andalusia, yakni membahas secara komprehensif peran Islam dalam mengakhiri abad kegelapan di Andalusia, dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pembahasan buku ini sampai kepada abad ke-13 M, ketika kekuatan Islam mulai melemah.

6. Buku Bangkit dan Runtuhnya Andalusia; Jejak Kejayaan Islam di Spanyol karya Dr. Raghib as-Sirjani, diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Muhammad Ihsan, Lc dan Abdul Rasyad Shiddiq, Lc yang kemudian diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka al-Kautsar pada tahun Agustus 2013. Buku ini berisi tentang sejarah Andalusia, yakni tentang kegemilangan kaum muslimin yang berhasil menaklukkan wilayah di benua Eropa, yang kemudian mengisi dengan tinta emas kejayaan dan keunggulan peradabannya. Dalam buku ini mengulas mengenai penaklukan Andalusia pada masa Dinasti Umayyah di Damaskus, lalu penguasaan Andalusia oleh ‘Abd al-Rahman al-Dakhil dan penerusnya, penguasaan Andalusia masa *Mulk al-Thawa’if*, penguasaan era orang-orang Murabithun (*al-Moravid*), penguasaan era orang-orang Muwahidun (*al-Mohad*), pembahasan kerajaan Granada dan jatuhnya Andalusia, serta dibahas pula sebagai sebuah tinjauan sejarah.
7. Karya Maria Rosa Menocal yang berjudul *The Ornament of The World, How Muslims, Jews, and Christians Created a Culture of Tolerance in Medieval Spain* pada Mei 2002 yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul “Surga di Andalusia; Ketika Muslim, Yahudi, dan Nasrani Hidup dalam Harmoni” oleh Nurasiah, dan diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Noura Books (Pt. Mizan Publika) pada Agustus 2015. Maria Rosa Menocal adalah seorang intelektual Barat yang mengulas dengan tajam bagaimana ‘Abd al-Rahman I (pengeran pelarian Dinasti Umayyah di Damaskus) membangun peradaban dengan susah payah, dalam susasana peradaban Eropa yang rendah dan minim ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penelusuran dari karya-karya di atas, penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan karya-karya tersebut. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan sejarah kehidupan sosial *ahlu dzimmi* masa dinasti Umayyah II di Spanyol secara komprehensif khususnya di masa Khalifah ‘Abd al-Rahman III dalam segala aspek, baik sosial—budaya, sosial—ekonomi, sosial—agama, serta



sosial—politik untuk kemudian dilihat dalam kehidupan sosial secara general, serta implikasi kebijakan Khalifah ‘Abd al-Rahman III terhadap tiga agama (Islam, Kristen, Yahudi) dalam satu wilayah dan satu pemerintahan (yakni penguasa Islam) yang nantinya menjadi satu kebudayaan yang berperadaban tinggi serta menggambarkan secara *real* bagaimana kehidupan *ahlu Dzimmi* saat itu.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka pemikiran mengenai fiqih siyasah tentang *ahkamu dusturiyah*, yaitu fiqih yang di dalamnya menjelaskan tentang hukum *ahlu dzimmi* di dalam negara Islam.

Secara istilah, *ahlu dzimmi* adalah orang-orang non-Muslim yang menetap selamanya di negara Islam, mereka setuju untuk membayar *jizyah* serta tunduk mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh negara, mereka mendapat perlindungan dan keamanan dari negara.⁵

Firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 7 mengenai hal ini,⁶

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ فَمَا اسْتَقْتُمُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٧﴾

7. *Bagaimana bisa ada perjanjian (aman) dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharaam. Maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.*

Ayat di atas menjadi landasan dalam penetapan hukum-hukum Islam mengenai *ahlu dzimmi*, yang dipersyaratkan oleh *nash* untuk tidak memerangi mereka bukanlah agar mereka masuk Islam, sebab tidak ada paksaan dalam

⁵ A. Djazuli, *Fiqh Siyasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Median Group, 2003), h. 63.

⁶ QS. At-Taubah: 7.



memasuki agama Islam, tetapi syaratnya mereka harus membayar *jizyah* dengan patuh dan tunduk.⁷

Islam sebagai agama yang benar yang ada di muka bumi ini memiliki *maqashid syariah* (tujuan-tujuan syariah) yaitu *hifz ad-din*, Islam memberikan hak untuk menjaga agama, membebaskan dalam menjaga keyakinan. Dalam aspek agama, Islam tidak membenarkan paksaan dalam beragama.

Hal tersebut menjadi proses pembebasan secara nyata, karena jaminan kebebasan bagi setiap individu untuk memilih agama yang benar. Jika ia tidak memilih Islam, maka ia tetap berada dalam akidahnya dan membayar *jizyah*, hal tersebut untuk mewujudkan beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:⁸

1. Pembayaran *jizyah* menyatakan ketundukannya dan tidak adanya perlawanan dengan kekuatan material terhadap da'wah menuju agama Allah yang hak.
2. Mereka ikut berpartisipasi dalam pembiayaan perlindungan terhadap dirinya, hartanya, kehormatannya dan hak asasinya yang diberikan Islam kepada *ahlu dzimmi*.
3. Dia ikut berpartisipasi dalam baitul mal kaum Muslim yang memberikan jaminan dan pemeliharaan bagi setiap orang yang tidak mampu bekerja, termasuk di dalamnya *ahlu dzimmi*, tanpa perbedaan antara mereka dengan Muslim membayar zakat.

Berkenaan dengan kehidupan bernegara, al-Qur'an dalam batasan-batasan tertentu memaktubkan tata nilai, berikut yang tertulis dalam al-Qur'an mengenai kehidupan bernegara sebagai landasan umat Muslim dalam menjalankan sebuah ketatanegaraan;

1. Kemestian mewujudkan persatuan dan kesatuan umat:⁹

وَإِنَّ هُدَىٰٓ أُمَّتِكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ ﴿١٣٠﴾

⁷ Sayyid Qutb, *Manhaj Hubungan Sosial Muslim non Muslim*, terj Abu Fahmi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h. 180.

⁸ *Ibid.*, h. 181.

⁹ QS. Al-Mu'minuun: 52



Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, Maka bertakwalah kepada-Ku.

2. Kemestian bermusyawarah dalam menyelesaikan dan menyelenggarakan masalah yang bersifat ijtihadi.¹⁰

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka

3. keharusan menyampaikan amanat dan menetapkan hukum secara adil:¹¹

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ ۗ

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.

4. kemestian mempertahankan kedaulatan negara dan larangan melakukan agresi:¹²

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتَلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۗ

Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, Karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

5. keharusan mementingkan perdamaian daripada pemusnahan:¹³

﴿ وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah.

¹⁰ QS. Al-Anfaal: 46

¹¹ QS. An-Nisaa: 58

¹² QS. Al-Baqoroh: 190.

¹³ QS. Al-Anfaal: 61.



Di dalam suatu negara terdiri dari Muslim dan Non-Muslim, non-Muslim adalah *ahlu dzimmi* yang juga dikenai kewajiban dalam bernegara dengan visi-visi negara tersebut untuk mewujudkan perdamaian dan kedamaian.

Masyarakat Dinasti Umayyah II di Andalusia juga terdiri dari masyarakat Muslim dan non-Non Muslim, dalam hal ini para pemimpin di Andalusia menggunakan suatu hukum berlandaskan Islam dalam mewujudkan suatu negara. Setiap masyarakat, baik Muslim dan non-Muslim (*ahlu dzimmi*) harus menunaikan hak dan kewajibannya pada negara.

Ibn Khaldun juga menjelaskan mengenai sifat kepemimpinan. Menurutnya sifat kepemimpinan selalu dimiliki oleh orang tertentu yang memiliki solidaritas sosial. Memimpin hanya dapat dilaksanakan dengan kekuasaan, maka solidaritas sosial yang dimiliki oleh pemimpin itu harus lebih kuat dari pada solidaritas lain yang ada, sehingga ia memperoleh kekuasaan dan sanggup memimpin rakyatnya dengan sempurna.¹⁴

Kesatuan masyarakat dan solidaritas sosial menjadi sifat alam. Sifat itu tidak akan berguna apabila unsur-unsur yang ada sama, tidak berbeda. Maka di antara unsur itu ada yang berbeda di atas dan menguasai unsur yang lain. Hal ini adalah kunci, mengapa solidaritas sosial menjadi syarat bagi kekuasaan.

Sifat kepemimpinan ‘Abd al-Rahman III telah menjadikan Dinasti Umayyah II mengalami kemajuan pesat, dan diakui peradabannya sampai saat ini, sifat kepemimpinan yang dimiliki ‘Abd al-Rahman III dalam memimpin Dinasti Umayyah II menjadikan Dinasti ini memiliki kemampuan untuk bertahan pada masa kejayaannya. Sifat solidaritas ‘Abd al-Rahman III telah menjadikan masyarakatnya makmur, baik kalangan Muslim maupun non-Muslim (Yahudi dan Kristen).

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan historis. Pendekatan ini digunakan untuk membangun kembali data masa lalu mengenai sejarah peradaban Islam yang sudah diteliti dan ditulis oleh

¹⁴ *Ibid.*, h. 156.



para sejawaran. Oleh karena itu sebagai studi historis, penelitian ini memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Heuristik*, menurut Notosusanto *heuristic* berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Pada tahap pertama, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan judul yang akan dibahas. Mengumpulkan sumber yang diperlukan untuk penulisan merupakan pekerjaan pokok yang memerlukan kesabaran penulis.¹⁵ Penulis telah mengumpulkan buku dengan meminjam di berbagai perpustakaan dan membelinya di berbagai toko buku, baik di Gramedia, toko buku dekat kampus, toko buku online, dan beberapa buku juga dibeli dari penerbitnya langsung melalui Pemesanan online. Penulis telah melakukan tahap ini untuk menunjang penelitiannya.

2. *Kritik (sejarah)*, merupakan tahap penyeleksian sumber sejarah dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalitasnya terjamin. Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan otentitas sejarah. Proses kritik memiliki dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal. Nugroho Notosusanto menegaskan, “Setiap sumber mempunyai aspek intern dan ekstern”. Aspek ekstern bersangkutan dengan apakah sumber itu memang sumber, artinya sumber sejati yang dibutuhkan. Aspek intern bertalian dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Kritik ekstern atau kritik luar dilakukan untuk meneliti keaslian sumber, apakah sumber tersebut valid, asli atau bukan tiruan. Sumber tersebut utuh, dalam arti belum berubah, baik bentuk maupun isinya. Kritik ekstern hanya dapat dilakukan pada sumber yang menjadi bahan rujukan penulis. Tahap ini menjadi ukuran objektivitas penulis dalam mengolah data atau sumber yang diperolehnya, dan tentunya mengedepankan prioritas.¹⁶ Penulis pun telah melakukan tahap ini dengan

¹⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 93.

¹⁶ *Ibid.*, h. 101-102.



membaca berbagai sumber buku, skripsi, disertasi, artikel dan jurnal-jurnal untuk menghasilkan sumber yang faktual.

3. *Interpretasi* (penafsiran sejarah), adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian. Tidak ada masa lalu dalam konteks sejarah aktual karena yang ada hanyalah interpretasi historis. Tidak ada interpretasi yang bersifat final, sehingga setiap generasi berhak mengerangkakan interpretasinya sendiri.¹⁷ Penafsiran atau interpretasi sejarah bertujuan melakukan sejumlah sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dan bersama dengan teori disusunlah fakta itu dalam interpretasi yang menyeluruh – dan karena itu pula, interpretasi atas data yang sama sekalipun memungkinkan hasil yang beragam. Disinilah interpretasi sering disebut sebagai penyebab timbulnya subjektivitas,¹⁸ dalam hal ini penulis telah mencoba melakukan interpretasi dari segala sumber yang telah *diverifikasi* dengan objektif untuk menghasilkan fakta sejarah.

4. *Historiografi* (Penulisan sejarah), dari sudut etimologi, *historiografi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *historia* dan *grafein*. *Historia* berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik (*physical research*), sedangkan *grafein* berarti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian (*description*). Dengan demikian, secara harfiah *historiografi* dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam. Dalam perkembangannya, historiografi juga mengalami perubahan karena para sejarawan mengacu pada pengertian *historia*, sebagai usaha mengenai penelitian ilmiah yang cenderung menjurus pada tindakan manusia masa lampau. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa *historiografi* merupakan tingkatan kemampuan seni yang menekankan pentingnya keterampilan, tradisi akademis, ingatan subjektif (imajinasi) dan pandangan arah yang semuanya memberikan warna pada hasil penulisan. Dengan demikian, *historiografi* merupakan hasil karya sejarawan yang menulis tulisan sejarah secara kronologis/ diakronis¹⁹ dan sistematis.²⁰ Dalam historiografi

¹⁷ *Ibid.*, h. 107.

¹⁸ *Ibid.*, h.111.

¹⁹ Arti diakronis dalam KKBI adalah dari zaman ke zaman. Lihat Agus Sulistyono dan Adi Mulyo, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surakarta: ITA, 2005), h.121.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ini penulis telah mencoba menulis penelitian ini dengan kronologis serta diakronis untuk tujuan penulisan.

G. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini agar lebih jelas dan sistematis, dalam penyusunannya akan dibagi dalam beberapa bab yang masing-masing terdiri atas sub-bab.

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari enam sub-bab, yaitu: latarbelakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan objek penelitian dan alasan pokok memilihnya sebagai objek penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan penelitian dari awal hingga akhir.

Bab Kedua, memaparkan tentang sejarah Dinasti Umayyah II di Andalusia, pada bab kedua ini terdiri dari empat sub bab, yaitu: pola kehidupan masyarakat Andalusia di bawah kekuasaan Kerajaan Kristen, masuknya Islam ke Andalusia, berdirinya Dinasti Umayyah II di Andalusia, dan pola kehidupan masyarakat Andalusia di bawah kekuasaan Dinasti Islam.

Bab Ketiga, pada bab ini dibahas tentang Khalifah ‘Abd al-Rahman III dan konsep *ahlu dzimmi*. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu: biografi ‘Abd al-Rahman III, *Ahlu dzimmi*, dan status sosial *ahlu dzimmi*.

Bab Keempat, pada bab ini akan pola kehidupan sosial *ahlu dzimmi* di bawah kekuasaan ‘Abd Al-Rahman III. Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu: ritual keagamaan *ahlu dzimmi*, kondisi ekonomi, politik dan pendidikan *ahlu dzimmi*, dan arabisasi.

Bab Kelima merupakan penutup, berisi kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi, dengan menarik benang merah dari bab-bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada. Bab ini juga berisi tentang saran-saran yang penulis ajukan pada pembaca.

²⁰ Sulasman, *Op Cit.*, h. 147-148.



Daftar Pustaka

Kitab Suci:

Al-Qur'an

Buku:

Aihid, Rizem. (2015). *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Diva Press.

Al-USairy, Ahmad. (2003). *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Antonio, Muhammad Syafi'i. et al. (2012). *Ensiklopedia Peradaban Islam Andalusia*, (Jakarta: Tazkia Publishing).

Arikunto, Hushasmi. (2013). *Menejemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

As-Sirjani, Raghieb. (2013). *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia: Jejak Peradaban Islam di Spanyol*. Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar.

Baidhawi, Zakiyudin. (2005). *Kredo Kebebasan Beragama*. Jakarta: PSAS Muhammadiyah.

Djazuli. (2003). *Fiqh Siyasa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hadson, Marshall G. (2002). *The Venture Of Islam*. Jilid 2 Jakarta: Paramadina.

Hitti, Philip K. (2014). *History Of The Arabs*. Jakarta: Serambi.

Hourani, Albert (2014). *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Humphreys, R. Stephen. (1991). *Islamic History A Framework For Inquiry*. New Jersey: Princeton University Press.

Khaldun, Ibn. (2001). Terj oleh Ahmadie Thoha. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Kinloch, Graham. C. (2005). *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.



Lapidus, M, Ira. (1999). *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Lewis, David Levering. (2012). *The Greatness Of Al-Andalus*. Jakarta: Serambi.

Menocal, Maria Rossa. (2002.) *Surga di Andalusia*. Jakarta: Noura Books.

Nicolle, David. (2009). *Jejak Sejarah Islam*. Jakarta: Alita Aksara Media.

Nurhalim, Moh. (2012). *Jatuhnya Sebuah Tamadun; Menyingkap Sejarah Kegemilagan Kehanhancuran Imperium Khalifah Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Qutb, Sayyid. (1993). *Manhaj Hubungan Sosial Muslim Non Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.

Sou'yb, Joesoef. (1997). *Sejarah Daulat Umayyah II di Cordova*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulasman. (2014). *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sulistyo, Agus dan Mulyo, Adi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surakarta: ITA.

Supriyadi, Dedi. (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Yatim, Badri. (2005). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Skripsi & Tesis:

Allen, Marilyn Penn. (2008). *Cultural Flourishing in Tenth Century Muslim Spain Among Muslim, Jews, and Christians*. Tesis pada Georgetown University. Washington D.C.: Tidak diterbitkan.

Khaidar, Moh Ali. (2015). *Transmisi Keilmuan Ke Eropa (Studi Peran Andalusia Abad ke-10 M- 15M)*. Skripsi pada IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Tidak diterbitkan.



Septialona, Arip (2016). *Perkembangan Islam di Andalusia Zaman Klasik Pada Masa Pemerintahan Abdurrahman III (An-Nashir Liddinillah, 912-961 M)*. Skripsi pada IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Tidak diterbitkan.

Sobah, Nur. (2015). *Peran Abdurrahman al-Dakhil Dalam Mendirikan Daulah Umayyah II Tahun 756-788 M*. Skripsi pada IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Tidak diterbitkan.

Internet:

Adi Effendi. *Kerajaan Visigoth Iberia*, <http://serambieffendi.blogspot.co.id/2016/09/bab-1-kerajaan-visigothiberia.html?m=1>, di unduh pada tanggal 24 Januari 2017 pukul 13:23 WIB.

Adriansah Lora. *Ahlu Zimmah dalam Naungan Daulah islam*. http://www.academia.edu/10236458/Ahlu_Zimmah_dalam_Naungan_Daulah_Islam. Diunduh Kamis tanggal 27 Oktober 2016. Pukul 09.08 WIB.

Hanafi Wibowo. *Sejarah Spanyol, Visigothic sampai Islam*. <http://cacingpadangpasir.blogspot.co.id/2013/06/sejarah-spanyol-dari-masa-26.html?m=1>, di unduh pada tanggal 24 Januari 2017 pukul 11:52 WIB.

Kees De Jong. *Al-Andalus dibawah kekuasaan Daulah Umayyah di Cordoba (756-1031): Suatu Masyarakat Pluralistik Yang Beradab*. <http://ukdw.ac.id/journal-theo/index.php/gema/article/download/22/pdf>. Diunduh 20 September 2016 pukul 09.00 WIB.

Pakde Gondrong. *Keadaan Masyarakat Andalusia sebelum datangnya Islam*. <http://jejaksejarahislam.blogspot.co.id//2011/05/keadaa-masyarakat-andalusia-sebelum.html?m=1>. Di unduh tanggal 24 Januari 2017 pukul 10:26 WIB.

Samuel Hanagid, *Jewish Encyclopedia*. <http://www.jewishvirtuallibrary.org/jsource/biography/Nagid.html>. Diunduh tanggal 6 Desember 2016 pukul 07:00 WIB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

The Editors of Encyclopedia Britannica,
<https://www.britannica.com/biography/Menahem-ben-Saruq>. Diunduh 6
Desember 2016 pukul 08:31 WIB.